

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPLB Keraton Martapura

SMPLB Keraton Martapura berlokasi di jalan Mentri Empat Nomor 25 RT. 12 RW. 5 Sungai Paring, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. SMPLB Keraton Martapura merupakan salah satu sekolah yang melayani pendidikan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yang terdapat di kota Martapura. Berdiri di atas lahan seluas 936 m² dengan sertifikat Nomor 21 tahun 2000. Dibangun pada tahun 2000 dan beroperasi sejak tahun pelajaran 1997/1998 berdasarkan SK Kankawi Dikbud Prov. Kalsel Nomor: 31/I15/PR/1998, tanggal 25 April 1998. Secara geografis, SMPLB Keraton Martapura berada di selatan kota Martapura dan hanya 100 meter dari jalan A. Yani yang membentang dari kota Banjarmasin, ibu kota Kalimantan Selatan.

2. Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 204150101072
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 200720
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 30300246
NPWP	: 00.557.325.8-732.000
Nama Sekolah	: SMPLB Keraton
-Propinsi	: Kalimantan Selatan

-Kabupaten/Kota	: Banjar
-Kecamatan	: Martapura
-Desa / Kelurahan	: Sungai Paring
-Daerah	: Perkotaan
-Jalan	: Jl. Menteri Empat No. 25
-Kode Pos	70613
-Nomor Telepon / Nomor Fax	: ☎ (0511) 4721457
-E-mail	: smplbkeraton@gmail.com
Sekolah Dibuka Tahun, SK/No./Tgl.	: 1998, SK. Kanwil Dikbud No.31/I.15a.3/1998
Rekening Sekolah	: 0242-01-010968-50-9BRI Cabang Martapura
Bentuk Sekolah	: Biasa/Konvensional
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Nama Kepala Sekolah	: Sugiyana, M.Pd
Pendidikan terakhir	: S – 2 (Manajemen Pendidikan)
SK Terakhir Status Sekolah	: No. 150 TAHUN 2004 Tgl 18 April 2004.
Keterangan SK	: Perubahan nama
SK sebelumnya	: SMPLB Keraton Martapura
Jenjang Akreditasi	: (B) Baik.
SK Akreditasi	

3. Visi dan Misi SMPLB Keraton Martapura

a. Visi Sekolah

Visi SMPLB Keraton adalah terwujudnya pendidikan khusus yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil, mandiri dan berbudaya lingkungan.

Dengan Indikator :

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Unggul dalam keterampilan dan kemandirian.
- 4) Unggul dalam pengelolaan lingkungan yang asri.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, partisipatif, kreatif dan inovatif.
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang terpadu dan terarah.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang agamis, menantang, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis.
- 4) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 5) Memfasilitasi sarana pendukung terwujudnya siswa berkebutuhan khusus untuk memiliki keterampilan hidup.

- 6) Mendorong suasana pembelajaran siswa untuk memiliki kepribadian yang mandiri.
- 7) Mewujudkan siswa yang memiliki budaya hidup yang bersih dan sehat serta menjaga kelestarian lingkungan.

4. Tujuan SMPLB Keraton Martapura

SMPLB Keraton Martapura didirikan dengan tujuan untuk:

Tujuan pendidikan SMPLB Keraton Martapura adalah sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: *beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Tujuan Sekolah SMPLB Keraton adalah Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan anak berkebutuhan khusus bagian : A= tunanetra, B = tunarungu, C = tunagrahita dan D = tunadaksa adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur/tinggi dan berprestasi secara bertahap.

- 2) Meraih predikat sebagai sekolah yang berwawasan Imtaq
- 3) Memiliki perangkat pembelajaran kelas 7, 8, dan 9 untuk semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013
- 4) Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang berstandar.
- 5) Memiliki Perpustakaan yang representatif dengan pelayanan yang optimal.
- 6) Mencapai pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan.
- 7) Memenuhi pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif.
- 8) Meraih berbagai prestasi akademik maupun non-akademik.
- 9) Sekolah mampu meraih sebagai sekolah adiwiyata tingkat kabupaten/provinsi

b. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Pada tahun 2015 seluruh siswa memiliki kebiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menggunakan jilbab untuk semua siswa putri dan hatam Al-Qu'an
- 2) Pada tahun 2016, 99% siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut
- 3) Pada tahun 2016/2017 rata-rata nilai UN mencapai minimal 6,50
- 4) Pada tahun 2016/2017 Siswa juara olimpiade baik akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten dan provinsi
- 5) Pada tahun 2016/2017 semua lulusan terampil menggunakan ITC

- 6) Pada tahun 2016/2017 semua lulusan memiliki kemandirian yang utuh dalam menyikapi era globalisasi
- 7) Pada tahun 2016/2017 siswa memiliki budaya bersih, sehat dan turut serta menjaga kelestarian lingkungan
- 8) Pada tahun 2016/2017 Memiliki sarana ibadah dan tempat parkir yang memadai
- 9) Pada tahun 2016/2017, 90% masyarakat dan pemerintah percaya atas produk dan bentuk-bentuk pelayanan sekolah
- 10) Pada akhir tahun ajaran 2017/2018 sekolah dapat menghasilkan atlet tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa yang dapat meraih prestasi sampai taraf internasional
- 11) Menumbuhkembangkan warga sekolah yang berwira usaha untuk menciptakan kemandirian.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun mengenai tenaga pendidik yang ada SMPLB Keraton Martapuraberjumlah 10 orang termasuk kepala sekolah, staf TU dan bendahara dengan perincian 9 orang dengan status Pegawai Negri Sipil (PNS) dan 5 Orang tenaga Honorer (guru tidak tetap). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Guru SMPLB Keraton Martapura Tahun pelajaran 2015/2016.

No	Nama/NIP	L/P	Gol	Jabatan	Pendidikan	Tugas tambahan
1	SUGIYANA, M.Pd	L	IV/b	Kep.Sek	S -2	Prokhus /B
	NIP. 19580506 198509 1 002					
2	MURYANTA, S. Pd	L	IV/a	Wakep. Sek	S1 PLB	Bend.umum
	NIP. 19680413 199302 1 002					
3	RUDI RAHMAN, SP	L	III/c	Guru PNSDPK	S1 IPA	Operator DPD
	NIP. 19710705 200604 1 018					
4	Ir. ERNILAWATI, M.Pd	P	III/c	Guru PNSDPK	S 2	Kesiswaan
	NIP. 19630603 200701 2 008					
5	IDAYANTI, S.Pd	P	III/c	Guru PNSDPK	S1 IPA	
	NIP. 19750603 200701 2 015					
6	SITI RAUDAH, S.Sos	P	III/b	Guru PNSDPK	S1 IPS	
	NIP 19660410 200801 2 014					
7	KHARUYANTI, S.Pd	P	III/b	Guru PNSDPK	S1 IPA	Perpustakaan
	NIP. 19830411 200904 2 006					
8	HOLDAH, S.Pd	P	III/b	Guru PNSDPK	S 1 B.Ingg	Bedahara BOS
	NIP. 19830603 200904 2006					
9	PERA WITARTI,S,Pd	P	III/b	Guru PNSDPK	S 1 Mat.	

	NIP 19810808 200904 2 004					
10	Dra. NORHASANAH,S.Pd	P			S1PI&PL B	
	NIP					
11	Dra. HAFSAH, S.Pd	P			S1 IPA&PLB	Kor. Ketrans.
	NIP					
12	RINA WULANDARI,S.Pd	P			S 1 PLB	
	NIP					
13	RIZKI RAHMATULLAH,S.Kom,S.Pd	L			S 1 PLB	
	NIP					
14	BADI'AH, S.Pd	P			S 1 PLB	
	NIP					

Sumber: Tata usaha SMPLB Keraton Martapura 2016

6. Keadaan Siswa SMPLB Keraton Martapura

Mengenai keadaan siswa SMPLB Keraton Martapura tahun 2015/2016 seluruhnya berjumlah 47 orang yang terdiri dari 30 laki-laki yang terbagi dalam kelas tunarungu 14 orang, tunagrahita C 9 orang, tunagrahita C1 6 orang, tunadaksa 1 orang dan autis 1 orang, sedangkan jumlah perempuannya terdiri dari 17 orang yang terbagi dalam kelas tunarungu 5 orang, tunagrahita C 4 orang, tunagrahita C1 5 orang, tunadaksa 1 orang dan autis 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

4.2.Keadaan siswa SMPLB Keraton Martapura tahun pelajaran 2015/2016

Jenis Kelainan	Siswa						Rombongan Belajar	Jumlah Keseluruhan		
	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3			L	P	L+P
	L	P	L	P	L	P				
A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
B	4	0	6	1	4	4	4	14	5	19
C	3	1	2	1	3	3	3	8	5	13
C1	3	1	2	1	1	3	3	6	5	11
D	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
D1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
Autis	0	1	0	0	1	0	0	1	1	2
Jumlah	10	3	10	3	10	11	10	30	17	47

Sumber: Tata usaha SMPLB Keraton Martapura 2015/ 2016

7. Kondisi Sarana dan Prasarana SMPLB Keraton Martapura

Berdasarkan observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kondisi fasilitas di SMPLB Keraton Martapura sudah sangat memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai

keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPLB Keraton Martapura dapat dilihat sebagai berikut:

4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana SMPLB Keraton Martapura

No	Sarana dan prasarana yang dimiliki	Jumlah	Satuan m ²	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Tanah	1	963	1		
2	Ruang KBM	10	240	10		
3	Ruang kantor	1	36	1		
4	Ruang Ketrampilan (Tataboga, Tata Busana, Kecantikan)	1	36	1		
5	Ruang komputer,lab IPU	1	36	1		
6	Ruang Perpustakaan	1	36	1		
7	Ruang serbaguna	1	119	1		
8	Ruang Alat Peraga	1 buah	6	1		
9	Ruang UKS	1	6	1		
	Gudang	1	6	1		
10	WC/Kamar mandi	4 buah	8	4		
11	Meja kursi murid	65 pasang		65		
12	Meja guru (10 bh /2011)	25 buah		22	3	
13	Kursi guru	25 buah		22	3	
		5 buah				

15	Lemari perpustakaan (4/2011)	4 buah				
16	Lemari arsip (2 bh /2011)	2 buah				
17	Lemari tata boga (4 bh /2011)	4 buah				
18	Lemari tata busana	4 buah				
19	Papan tulis black board	3buah				
20	Papan tulis white boart	4 buah				
21	Papan mading	1 buah				
22	Papan pengumuman	1 buah				
23	Etalase (lemari piala	2 buah				
24	Almari besi kantor	7 buah		7		
25	Almari kabinet kantor	3 buah		3		
26	Almari kelas	6 buah		6		
27	Papan tulis	9		7		
28	Sarana listrik	1	1300 W	1		
30	Sarana telpon	1		1		
31	Komputer	7 buah		2		5
32	Laptop	3 buah		3		
33	Mesin bor besar	1 buah				
34	Mesin bor kecil	1 buah				
35	Mesin sinsau	1 buah				

36	Waterpas	1 buah				
37	Mesin roulter (bantuan th 2011)	1 buah				
38	Mesin jahit	5 buah		5		5
38	Mesin obras	2 buah		2		2
40	Warles	2 buah		2		
41	Kursi lipat	111 buah		111		
42	Kursi Siswa Besi / kayu	53 buah		53		
43	Kursi siswa besi / kayu	53 buah		53		
44	Meja jati (Jepara)	1 set		1		
45	Kursi Tamu Jati (Jepara)	1 set		1		
46	Meja VIP	1 set		1		
47	Hearing eid group	2 set		2		
48	Specch trainer	2 set		2		
48	TV	3 buah		3		
50	Meja kursi Auties	7 pasang		7		
51	Keyboard YAMAHA	1 buah		1		
52	Kit IPA Sederhana	1 set		1		

Sumber: Tata usahaSMPLB Keraton Martapura 2015/2016

B. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil temuan di lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran akhlak terhadap anak tunagrahita di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian tersebut disajikan tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan uraian yang merupakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak terhadap anak tunagrahita di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan akan dibagi menjadi dua bagian yaitu data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran akhlak terhadap anak tunagrahita di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar dan data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran akhlak terhadap anak tunagrahita di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar.

1. Penyajian Data Tentang Pembelajaran Akhlak Terhadap Anak Tunagrahita di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu pokok penting yang harus dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran karena dengan perencanaan tersebut

diharapkan guru mempunyai arah dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru harus membuat perencanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal dan upaya pencapaian tujuan pembelajaran pun dapat dicapai dengan maksimal pula.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan diruang kelas. Didalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan beberapa langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara dan observasi langsung di lapangan penelitian di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar.

Pada observasi pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016 di kelas VII C Tunagrahita pada jam ke 1 dan ke 2 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, dengan materi “Sabar” menggunakan metode bercerita dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal. Dalam kegiatan guru mengucapkan salam dan peserta didik memulai pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan basmallah, dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an selama 5-10 menit kemudian melakukan appersepsi.
- 2) Kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara singkat mengenai pengertian arti dari sabar beserta contoh-contoh dari sabar. Guru menyuruh

peserta didik untuk satu-satu memberikan penjelasan arti sabar menurut persepsi masing-masing serta contoh-contoh sabar dalam perilaku sehari-hari dengan mengatakan, “coba kalian berikan penjelasan arti sabar menurut kalian”. Kemudian salah satu murid mengacungkan tangan dan menjawab “ sabar ialah tidak marah bu, misalnya kita diledek teman” dan guru pun menjawab “bagus” ada lagi yang lain??? Dan salah satu peserta didik yang lain juga menjawab “ sabar adalah menahan diri agar mendapat hasil yang baik bu misalnya menahan diri untuk tidak jajan yang boros agar bisa menabung” dan guru menjawab “iya benar, jawaban dari kalian bagus-bagus”. Dan guru pun menjeaskan secara panjang lebar mengenai sabar termasuk sabarnya baginda Rasulullah saat di musuhi oleh kaum kafir qurais. Guru kemudian meminta kesemua pesera didik untuk maju kedepan untuk menceritakan pengalaman tentang apakah mereka pernah bersabar. Peserta didik pun menceritakan pengalam sabar mereka satu persatu walaupun dengan cerita singkat dan terbata-bata karena rasa gugup didepan.

- 3) Kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk mencari contoh-contoh sabar dari beberapa pilihan yang ada dibuku untuk dikumpul pada mata pelajaran yang sama. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan nasihat, hamdallah dan salam.

Pada observasi kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 di kelas VII C Tunagrahita pada jam ke 1 dan ke 2 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, dengan materi “Taah” menggunakan metode diskusi kelompok dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal. Dalam kegiatan guru mengucapkan salam dan peserta didik memulai pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan basmallah, dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an selama 5-10 menit kemudian melakukan appersepsi.
- 2) Kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru membagi anak-anak yang ada dikelas menjadi dua kelompok yang terdiri dari dua orang perkelompok. “Anak-anak tolong kalian bergabung dalam kedua kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari dua orang”. Dan salah satu dari mereka bertanya “Ibu kelompok ini apakah dari ibu yang menentukan apa dari kami sendiri” dan ibunya menjawab “ibu yang membagi yaaa!!!! MR bergabung dengan I dan AS bergabung dengan MS. Setelah membagi peserta didik menjadi dua kelompok maka guru memberika lembar-lembar permasalahan sambil menjelaskan apa-apa yang harus dilakukan peserta didik dalam setiap kelompoknya. “Jadi kalian jawab yaaa lembar yang ibu bagikan tadi menjawab nya boleh gantian, disana ada pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan taat dan berikan contohnya minimal tiga contoh. Kemudian guru memberikan waktu beberapa menit untuk menjawab

permasalahan yang diberikan pada setiap kelompok mengenai dengan materi taat tersebut. Setelah beberapa menit yang diberikan kepada semua kelompok, guru meminta salah satu perwakilan dari mereka untuk membacakan jawaban yang telah didiskusikan mereka dalam setiap kelompok.

- 3) Kegiatan penutup. Setiap murid diminta untuk maju kedepan mendiskusikan jawaban dari kelompoknya. Dan guru memberikan penjelasan mengenai jawaban dari setiap kelompok dan menyimpulkan pembelajaran mengenai taat. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan nasihat, hamdallah dan salam.

Pada observasi ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2016 di kelas VII C Tunagrahita pada jam ke 1 dan ke 2 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, dengan materi “Tawaduk” menggunakan metode tanya jawab dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal. Dalam kegiatan guru mengucapkan salam dan peserta didik memulai pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan basmallah, dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an selama 5-10 menit kemudian melakukan appersepsi.

Kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru menjelaskan pengertian tawaduk dan contoh-contohnya. “Anak-anak kali ini ibu akan menjelaskan pelajaran kita pada hari ini yaitu tawaduk, ada yang tahu tentang tawaduk? si MR

menjawab “Tertawa sambil duduk bu? Dan yang lain pun ikut tertawa mendengar jawaban dari si MR, guru pun juga tertawa mendengar jawaban dari si MR dan menjelaskan jawabanya tadi, tawaduk itu adalah sikap rendah hati dan tidak sombong, misalnya mempunyai kepintaran tidak di umbar-umbar atau diceritakan kepada orang lain dengan niat mendapatkan pujian atau kebanggaan orang lain. Dan tawaduk itu lawan dari kata sombong. Apa ada pertanyaan? Dan si As bertanya. “Bu apakah orang yang kaya yang selalu pamer itu tidak tawaduk bu? dan guru pun menjawab “Iyaaa bagus AS, kekayaan itu tidak boleh terlalu di perlihatkan dengan niat ingin dipuji oleh orang lain, itu juga disebut dengan ria artinya ingin dipuji oleh orang lain supaya mendapat kebanggaan. Sesungguhnya kita hanya berharap penilaian Allah semata bukan penilaian manusia. Kalian mengertia yang ibu jelaskan tadi? dan murid serempak menjawab. “Iya ibu!”. “Kalau begitu ibu akan membagikan kertas yang didalamnya terdapat kata-kata tentang tawaduk, jadi kalian diminta untuk mencari pasangan yang sesuai”. Guru membagikan kertas yang sudah dibuat sebelumnya dan mereka pun menjawab dengan penuh perhatian.

- 4) Kegiatan akhir. Setelah dijawab oleh murid maka guru mengumpulkan kertas tersebut dan menyuruh murid satu persatu untuk menjawab dan memasang kata-kata yang sesuai pasanganya sambil mendapatkan arahan dari guru. Dan guru pun memberikan kunci jawaban yang benar bila

terdapat kesalahan. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan nasihat, hamdallah dan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan mencapai tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan lewat kepala sekolah dan guru PAI memaparkan bahwa pelaksanaan evaluasi anak SMPLB dengan anak SMP biasa memang sama, namun cara ukur penilaian dan dari segi pendalaman soal berbeda. Itu semua dikarenakan keterbatasan kemampuan anak tunagrahita yang memiliki kemampuan IQ dibawah rata-rata anak normal lainnya yang hnyar berkisar di bawah 70 yang membuat guru susah untuk mengukur kemampuan mereka secara aspek kognitifnya. Sedangkan untuk tugas pekerjaan rumah (PR) kadang-kadang beliau lakukan dengan tujuan melatih aspek kognitif dan psikomotoriknya dan memacu orang tua untuk memahami serta mengetahui batas kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam pelajaran disekolah. Dan mereka tetap mengadakan evaluasi setiap akhir semester sama dengan sekolah lainya tetapi itu pun dilakukan hanya sebagai formalitasnya saja.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Akhlak di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter, bahwa guru PAI di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar diketahui guru tersebut merupakan alumni dari IAIN Antasari Banjarmasin yaitu S1 jurusan PAI lulusan tahun 2000 dan kembali meneruskan pendidikan PLB di UNLAM Banjarmasin lulusan tahun 2013 untuk lebih dalam lagi mengetahui karakteristik pembelajaran anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar dapat diketahui bahwa guru tersebut mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih dari 16 tahun dari tahun 2000 hingga sekarang dan sering mengikuti pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan yang dapat memperluas pengetahuan belajar dan mengajar dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik.⁴²

⁴² Nurhasanah, Guru PAI di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar, tanggal 12 Mei 2016

4.4 Penataran yang pernah di ikuti oleh guru PAI

NAMA DILKLAT	TEMPAT DIKLAT	PENYELENGGARA	TANGGAL
Guru Mapel Non Inti bagi guru SLTP/MTs	Asrama Haji di Banjarbaru	Dinas Pendidikan Kab. Banjar	11 September 2001
MGMP PLB	SMPLB Keraton	Dinas Pendidikan	Nopember 2007
Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	Aula Polres Banjarbaru	Badan Narkotika Kab. Banjar	10 Mei 2009
Implementasi Kurikulum 2013	Hotel Gren Dafam Banjarbaru	Dinas Pendidikan Provinsi Kalsel	14 oktober 2009
Diklat Peningkatan Kompetensi Jenjang Dasar bagi Guru SLB	BP PAUDINI Regional IV Banjarbaru	Kemendikbud P4TK TK dan PLB Bandung	6 April 2015
Pembinaan Lingkungan sekolah	Aula Polres Banjarbaru	Polres Banjar	9 Mei 2009
Sosialisasi Desiminasi Implementasi Perda NO. 3 Tahun 2009 Pend. Alquran	Mahligai Pancasila Banjarasin	Dinas Pendidikan Povinsi Kalsel	10 oktober 2009

b. Faktor Siswa

4.5 Jumlah dan kategori siswa kls VII C tunagrahita SMPLB Keraton Martapura tahun pelajaran 2015/2016

NO	Nama	Klasifikasi Tunagrahita
1	MR	Ringan
2	AS	Ringan
3	I	Ringan
4	MS	Sedang

Berdasarkan dari hasil observasi data lapangan yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa walaupun mereka memiliki kemampuan belajar yang tidak sama dengan anak normal lainnya mereka mempunyai kesiapan belajar yang bagus dan penurut apa yang diarahkan dan diperintahkan oleh gurunya walaupun dengan berbeda-beda kesiapan yang ditunjukkan oleh peserta didik yang ada di dalam kelas.⁴³

Ada beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa yaitu

1) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, walaupun mereka sedang mengikuti suatu proses pembelajaran, terkadang perhatian mereka teralih kepada hal-hal yang membuat mereka merasa asyik sendiri tanpa memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Biasanya hal ini disebabkan kejenuhan atau bosan dengan metode yang dipakai oleh sang guru serta beberapa

⁴³ Nurhasanah, Guru PAI di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar, tanggal 13 Mei 2016

gangguan yang disebabkan oleh teman-teman mereka yang sulit untuk berkonsentrasi dan mencerna pelajaran secara lebih terfokus yang disebabkan oleh keterbatasan IQ mereka yang berbeda-beda.

2) Motivasi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang diperoleh guru PAI disana melakukan pemberian motivasi yang sangat bagus dan baik. Seperti pemberian penilaian, pujian, penghargaan terhadap mereka sangat tinggi. Walaupun terkadang mereka melakukan hal-hal yang dianggap kecil dan mudah bagi anak normal lainnya.

3) Minat

Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa hampir semua peserta didik sangat berminat terhadap pembelajaran PAI, ini terlihat dari kehadiran peserta didik saat pembelajaran dan respon mereka terhadap pelajaran karena pembawaan metode yang dianggap asyik oleh peserta didik., meskipun terkadang ada salah satu diantara mereka ada yang kurang berminat dikarenakan kondisi peserta didik yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi hati mereka.⁴⁴

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam pembelajaran sarana dan prasarana adalah salah satu pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai atau serba kekurangan maka pencapaian proses pembelajaran yang akan dicapai akan

⁴⁴Nurhasanah, Guru PAI di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar, tanggal 17 Mei 2016

mengalami hambatan. Maka dari itu untuk menunjang proses pembelajaran yang baik maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan lebih bagus lagi dilengkap secara lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar secara umum sudah terlengkapi baik itu sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kebutuhan guru maupun kebutuhan yang berkaitan langsung dengan peserta didik di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar, terutama pada anak tunagrahita.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif tentunya menjadi tujuan tiap sekolah. Lingkungan yang kondusif dan nyaman merupakan faktor yang menciptakan proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan menumbuhkan minat belajar yang baik pula bagi peserta didik terutama lingkungan yang mendukung bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita yang perlu dengan lingkungan yang mendukung akan pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar mengupayakan secara penuh baik dari lingkungan sekitar sekolah yang terlihat bagus dari kebersihan lingkungan sekolah, tatanan sekolah, ataupun suasana keakraban antara guru dengan anak-anak tunagrahita yang ada di lingkungan tersebut sehingga tercipta dan terbentuk sifat saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya. Lingkungan masyarakat sekitar juga saling

mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang ada.⁴⁵

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut. Untuk lebih terarahnya analisis ini penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data terlebih dahulu, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akhlak Terhadap Anak Tunagrahita di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran akan digunakan dalam mengelola proses belajar mengajar, yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil dokumentasi, silabus pembelajaran akhlak yang dibuat dan digunakan untuk kelas VII di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar sudah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan dan langkah-langkah penyusunan silabus yang baik. Hal

⁴⁵Wawancara dengan kepala sekolah SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar pada tanggal 27 Mei 2016

tersebut dilihat dari pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) dengan pengurutan materi akhlak di SMPLB mulai yang abstrak hingga yang konkret, penyusunan indicator pencapaian kompetensi yang baik, yang dimulai dengan penguasaan sampai penerapan konsep.

Selain itu juga PAI akhlak selalu mempersiapkan dan mempelajari bahan materi pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu, agar pada saat pelajaran berlangsung guru tersebut dapat menguasai pembelajaran tersebut. Menurut guru PAI penguasaan materi merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan terlebih dahulu memudahkan guru untuk melakukan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Keterampilan dalam Kegiatan Awal Pembelajaran

Keterampilan guru PAI di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar dalam awal pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang pendidik. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan beliau dalam kegiatan awal sudah dapat dikatakan bagus dan baik. Beberapa cara yang dilakukan guru PAI antara lain yakni dengan membuka pelajaran dengan dimulai salam, berdo'a bersama-sama, melakukan *pre test*, menarik perhatian dan menimbulkan motivasi peserta didik, mengemukakan tujuan yang ingin dicapai serta menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari

adalah termasuk dalam hal menimbulkan minat siswa untuk mempelajari pembelajaran akhlak.

2) Keterampilan dalam Inti Pembelajaran

Dalam setiap melaksanakan pembelajaran, penyampaian materi merupakan suatu kemutlakan dan hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran. Guru PAI di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar menyampaikan materi pelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa dalam menerimanya dan pertimbangan metode serta fasilitas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran walaupun penyampian dan pendalaman materinya hanya secara garis besar sehingga tidak sepenuhnya tersampaikan.

Mengenai metode pembelajaran akhlak, berdasarkan penyajian data diketahui bahwa metode yang digunakan beliau dalam pembelajaran cukup bervariasi, kreatif dan tidak monoton. Salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan mengisi metode bercerita dalam bentuk cerita-cerita Nabi-nabi yang disesuaikan dengan siswa serta pemberian pujian atau *reward* untuk segala hasil respon yang memuaskan dari siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan strategi pembelajaran guru PAI SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar berusaha menggunakan strategi yang mudah untuk dilakukan peserta didik tunagrahita.

Adapun dalam penggunaan media, beliau lebih banyak menggunakan media gambar-gambar kartun Islami yang berwarna-warni, boneka kayu dan papan tulis

dalam pembelajaran akhlak lengkap dengan kisah-kisah yang menarik perhatian mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam hal penggunaan sumber belajar, guru PAI SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar menggunakan buku paket pelajaran dan LKS yang ada di SMPLB tersebut.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, evaluasi merupakan hal akhir yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan seorang guru dalam mengajar. Dan evaluasi merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, nilai maupun keputusan yang tepat dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru, PAI di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar tentang mengevaluasi hasil belajar siswa tunagrahita, bahwa evaluasi hasil belajar mereka tidak dapat disamaratakan dengan evaluasi siswa SMP pada umumnya, dikarenakan IQ mereka yang dibawah rata-rata anak normal dan mereka hanya mampu diukur dengan alat evaluasi yang sangat mudah seperti evaluasi Siswa - siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V.

Selanjutnya untuk melakukan penilaian hasil belajar yang harus dilakukan secara formal, konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes

dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas dan penilaian diri mereka harus dibimbing penuh dan perlu arahan oleh guru PAI secara langsung agar mereka paham dan mengerti apa-apa yang diperintahkan oleh gurunya.

Untuk laporan hasil belajar akhir siswa di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar tidak memasukan rangking atau peringkat kelas sebagai *reward*, ini dikarenakan karena dalam kelas hanya berjumlah 4 orang saja, dan pemberian peringkat akan membuat peserta didik merasa dibedakan antara satu dengan yang lain karena sesungguhnya mereka memang memiliki keterbatasan IQ yang berbeda-beda sehingga tidak dapat di ukur dengan peringkat, dan penilaian yang di isi dalam raport pun merupakan salah satu formalitas saja, pada intinya hasil belajar mereka tidak dapat diukur dengan angka tetapi dengan kemajuan sikap, dan prilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun analisis penulis terhadap hasil evaluasi terhadap siwa-siswa kelas VII C tunagrahita adalah:

- 1) MR terlihat sangat aktif dalam pembelajaran, itu terlihat dengan sikap aktifnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran.
- 2) AS terlihat sangat bersemangat dalam pembelajaran yang dibawakan oleh guru, karena metode yang digunakan oleh guru, karena metode yang dipakai merupakan metode yang disukai olehnya.

- 3) I menunjukkan sikap yang aktif dan kreatif terhadap pembelajaran akhlak yang diajarkan oleh gurunya, karena ia selalu mau mencoba ketika gurunya menyuruhnya untuk ikut serta dalam pembelajaran.
- 4) MS menunjukkan sikap yang pendiam dan sedikit lamban disbanding dengan teman-temannya, tetapi MS selalu melakukan dengan patuh apa-apa yang diarahkan dan diperintahkan oleh gurunya dalam pembelajaran akhlak.

Dari analisis di atas menunjukkan adanya keberhasilan pencapaian metode yang tepat yang dipilih oleh guru tersebut sehingga sebagian besar anak kelas VII C merasa senang dan aktif dalam pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran Akhlak di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru PAI

Latar belakang pendidikan merupakan modal utama bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu mata pelajaran dan mampu mengajarkan kepada siswa.

Dari penyajian data di atas, diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh guru PAI yang mengajar di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan karena sudah dapat dikatakan baik dan guru tersebut

berlatar belakang keguruan dan sejalur dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan kemudian beliau diminta untuk meneruskan mengambil pendidikan PLB di UNLAM Banjarmasin agar beliau mampu memahami karakter anak tunagrahita dalam pembelajaran. Secara formal beliau sudah memenuhi syarat dan standar sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut dan menjadi faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman adalah modal guru untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh siswa selama pembelajaran.

Dari penyajian data di atas, diketahui bahwa guru PAI cukup berpengalaman, karena sudah pernah mengajar selama 16 tahun lebih. Dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan penataran atau seminar yang lumayan banyak. Pengalaman mengajar dan banyaknya mengikuti penataran dan seminar tersebut merupakan salah satu faktor yang mendukung penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dari pengalaman inilah guru memperoleh wawasan keguruan, sehingga dapat menyatukan teori dan lapangan.

b. Faktor Siswa

1) Perhatian

Dari segi perhatian sebagian besar siswa sudah memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, hanya ada beberapa siswa saja yang kurang memusatkan perhatiannya hal ini mungkin dikarenakan mereka cepat bosan dan ngantuk dalam

menerima pelajaran dan susahya untuk berkonsentrasi karena perbedaan IQ mereka. Dan perhatian disini merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam pembelajaran akhlak di SMPLB Keraton Martapura. Dan hasil dari observasi di lapangan mereka mempunyai perhatian yang bereda-beda diantaranya:

- a) MR sangat memperhatikan pelajaran karena ia hanya tergolong kedalam tunagrahita yang ringan saja sehingga mudah mengikuti perintah atau penjelasan sang guru.
- b) AS mempunyai perhatian yang lumayan bagus dan baik ini dibuktikan dengan respon pertanyaan dari guru akhlak yang berkaitan dengan pembelajaran dan ia dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan gesit.
- c) I mempunyai perhatian yang lumayan bagus terhadap pemelajaran yang disampaikan oleh gurunya di depan kelas, karena I selalu fokus dan diam
- d) MS mempunyai perhatian yang rendah dibandingg dengan ketiga temanya, ini terlihat bahwa si B sering asyik sendiri dengan kesibukanya dan susahya untuk memfokuskan perhatiannya terhadap materi yang di sampaikan guru karena si B tergolong dalam kategori tunagrahita sedang.

2) Minat

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa untuk minat sebagian besar siswa tunagrahita dalam pembelajaran akhlak berbeda-beda

dan berubah-ubah sesuai dengan suasana hati mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Dan ini merupakan salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran akhlak yang berlangsung. Dan analisis penulis mengenai minat anak tunagrahita kelas VII C sebagai berikut:

- a) Masalah minat yang ada pada MR dalam pembelajaran akhlak tergantung dari metode yang dibawakan sang guru, jika metode yang diwakan guru itu sesuai dengan kesenangannya maka ia sangat berminat terhadap pembelajaran akhlak tersebut, dan sebaliknya jika metode yang dibawakan tidak sesuai dengan kesenangannya maka ia malas dan suka uring-uringan dalam pembelajaran.
- b) Adapun mengenai masalah minat AS selalu ikut serta keaktifan dalam pembelajaran karena merasa senang terhadap pembelajaran yang di bawakan oleh guru dalam waktu pelajaran berlangsung.
- c) Masalah minat si I juga dikategorikan berminat karena ia selalu hadir dan selalu ingin ikut serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan apabila ia disuruh mengerjakan tugas maka tugas tersebut ia kerjakan dengan bagus dan baik.
- d) Minat si MS cukup berminat karena ia berusaha untuk melakukan apa yang diperintahkan gurunya dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas tersebut dengan baik walaupun dengan nada terbata-bata.

3) Motivasi

Dilihat dari motivasi intrinsik atau motivasi siswa itu sendiri sebagian besar cukup baik walaupun sedikit memiliki kendala dari IQ mereka. Sedangkan motivasi ekstrinsik atau dari luar oleh guru juga sudah cukup baik, yaitu dengan memberikan pujian jika anak menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan hukuman dalam bentuk teguran yang halus jika anak berbuat salah atau melanggar tata tertib sekolah. Adapun analisis penulis mengenai motivasi anak tunagrahita kelas VII C sebagai berikut:

- a) Adapun mengenai masalah motivasi MR sering tidak hadir ke sekolah karena sedikit malas dalam hari-hari tertentu tanpa ada alasan yang jelas pada pihak guru ataupun pihak sekolah.
- b) Adapun mengenai masalah motivasi AS mempunyai motivasi yang sangat tinggi terhadap pembelajaran akhlak yang ada di sekolah ini dibuktikan dengan kehadirannya yang selalu ada di sekolah walaupun dalam keadaan hujan.
- c) Adapun mengenai masalah motivasi si I sudah lumayan bagus ini terlihat dengan rajinya ia hadir ke sekolah, padahal ia adalah anak perempuan satu-satunya di antara mereka berempat.
- d) Dan motivasi si MS juga sudah dapat dikatakan bagus walaupun ia sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran dan susah untuk mendapatkan perhatian fokus ia tetap aktif pergi ke sekolah karena teman-teman di kelas dan di luar kelas mereka sangat respon terhadap pertemanan dan

soialisasi kekeluargaan yang membuat si MS merasa senang hadir ke sekolah.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mengajar adalah penunjang kelancaran jalanya prose belajar mengajar di kelas. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga akan berdaya guna bagi siswa.

Dari penyajian data di atas, dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sarana dan prasarana belajar di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar sudah lengkap diberikan kepada sekolah tersebut sehingga proses pembelajaran berlangsung lancar dan baik. Dan di sini sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung dalam pembelajaran akhlak karena fasilitas yang tercukupi dan terpenuhi.

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa lingkungan sekolah sudah sangat bagus dan mendukung siswa untuk mengikuti proses pembelajaran akhlak di SMPLB Keraton Martapura Kabupaten Banjar baik dari lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah lebih banyak mempengaruhi siswa karena kegiatan lingkungan sekolah ini lebih banyak dilakukan pada proses pembelajaran. Dan ini terlihat dengan pemakluman warga sekitar yang sering mendapatkan siswa yang sedang berulah diluar sekolah dan pihak masyarakat pun bersikap baik dan berusaha untuk saling

menginformasikan yang berkenaan tentang siswa mereka yang sering keluar masuk tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Dan berdasarkan dari analisis penulis faktor lingkungan disini juga merupakan faktor yang mendukung dalam pembelajaran akhlak yang berlangsung efektif.